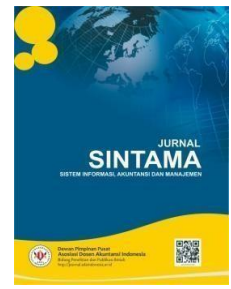




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintama>

E-ISSN 2808-9197



***Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Antara Kompetensi Moral (*Akhlaq Al Karimah*) Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Semarang)**

Kiki Mei Pertiwi¹, Ratno Agriyanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Walisongo, e-mail: kikimeip0523@gmail.com

Penulis Korespondensi. Kiki Mei Pertiwi e-mail: kikimeip0523@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 15 Januari 2022
Revisi 19 Januari 2022
Diterima 20 Januari 2022
Tersedua Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

Time Budget Pressure, Akhlak Al Karimah, Kecerdasan Spiritual, Kode Etik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Semarang apakah telah menerapkan kode etik auditor dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini diadakan dikarenakan adanya kasus-kasus yang menyebabkan auditor ataupun kantor auditor mendapat sanksi dari kementerian keuangan. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang dikarenakan Kota Semarang merupakan kota pusat perekonomian di Jawa Tengah yang rentan terjadinya tindak disfungsional kode etik auditor. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan cara memberikan kuesioner kepada kantor akuntan publik di Kota Semarang dengan pernyataan yang sesuai dengan yang akan diuraikan oleh penulis. Berdasarkan jawaban kuesioner yang didapat dari variabel yang ditentukan penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi moral dan kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor di Kota Semarang tinggi dan tindakan disfungsional yang diukur dari kode etik auditor menunjukkan persentase yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi moral dan kecerdasan yang tinggi tidak menghalangi auditor untuk melakukan disfungsional auditor.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 15 Januari 2022
Revision 19 Januari 2022
Accepted 20 Januari 2022
Available Online 29 Januari 2022

Keywords :

Time Budget Pressure, Al Karimah Morals, Spiritual Intelligence, Code of Ethics

ABSTRACT

This study aims to describe the auditors who work in public accounting firms in the city of Semarang, whether they have implemented the auditor's code of ethics in carrying out their duties. This research was conducted due to cases that caused the auditor or the auditor's office to be sanctioned by the ministry of finance. This research was conducted in the city of Semarang because the city of Semarang is the center of the economy in Central Java which is prone to dysfunctional acts of auditor ethics. The research method used is the quantitative method by giving a questionnaire to the public accounting firm in the city of Semarang with a statement that is in accordance with what will be described by the author. Based on the answers to the questionnaire obtained from the variables determined, the writer can conclude that the moral competence and spiritual intelligence of the auditors in Semarang City is high and dysfunctional actions measured by the auditor's code of ethics show a high percentage. So it can be concluded that high moral competence and intelligence do not prevent auditors from doing dysfunctional auditors.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan oleh para pihak internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan¹. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan tolok ukur para investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pembuktian bahwa laporan yang disajikan perusahaan sesuai dengan bukti dan data yang ada, maka dibutuhkan pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal atau akuntan publik yang ditugaskan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah menerima perikatan. Pengauditan laporan keuangan dapat dilakukan setiap satu periode. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Tujuan pengauditan ialah untuk membuktikan bahwa data yang disajikan sesuai dengan bukti dan bukti yang diberikan sesuai dengan keadaan yang semestinya. Dalam melakukan pengauditan auditor harus mengutamakan sikap independen dalam memberikan pendapat dan kritis dalam meneliti suatu kasus. Kecurangan, kesalahan, penyelewengan, dan tindakan tidak etis lainnya dapat dilakukan oleh siapapun tanpa memandang dia memiliki jabatan atau tidak.

Dalam melakukan tugasnya auditor harus menjunjung tinggi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dikarenakan resiko yang dihadapi bukan hanya berhadapan dengan perusahaan dan investor namun juga bersinggungan kuat dengan hukum. Tidak sedikit akuntan publik atau kantor akuntan publik yang terjatuh hukum dikarenakan lalai dalam melakukan tugasnya. Hal ini selaras dengan kasus yang ditulis oleh Rani Hardijanti pada Sabtu, 19 Juli 2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang terletak di Kota Semarang dibekukan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008².

Auditor merupakan orang yang memiliki ilmu dan keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan dan memiliki masa tugas tidak boleh lebih dari lima (5) tahun buku berturut – turut sesuai dengan PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit³. Hasil pengauditan laporan keuangan akan dituangkan dalam bentuk opini audit. Terdapat 5 macam opini audit yaitu (1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian, (2) Opini Wajar Dengan Pengecualian, (3) Opini Tidak Wajar, (4) Disclammer (ditolak), dan (5) Opini Pengecualian Dengan Paragraph Penjelas⁴. Pada tahun 2019 masyarakat dikejutkan dengan adanya penemuan penyelewengan dana yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada perusahaan asuransi milik negara yaitu PT. Asuransi Jiwasraya. Pada

¹ Warno Warno and Ulul Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45," *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 195, <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.9225>.

² <https://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro>

³ Peraturan Pemerintah et al., "Lembaran Negara," no. 42 (2019).

⁴ Mulyadi, *Auditing I*, ed. Salemba Empat, edisi 6 (Jakarta, 2014).h.19

kasus ini Kantor Akuntan Publik Djoko Siddik & Indra dan Akuntan Publik Indra Soesetiawan mendapat sanksi pembatasan pemberian jasa audit selama 12 bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 146/KM.1/PPPK/2019 tanggal 17 Juli 2019⁵.

Dalam melakukan pengauditan akuntan publik dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. *Time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi perilaku auditor untuk melakukan tindakan yang kurang baik dalam melakukan pengauditan diantaranya memanipulasi pencatatan waktu mengaudit. Semakin sempit *time budget pressure* maka akan semakin meningkatkan tekanan stress yang dialami auditor dan hal ini akan mempengaruhi pada kualitas audit. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Valentina dan Herry yang menyatakan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas auditor, yang berarti apabila auditor mendapatkan tekanan waktu yang besar maka akan memiliki kualitas audit yang rendah⁶. Apabila kualitas audit buruk maka mampu mempengaruhi pada penerapan kode etik auditor. Kode etik auditor merupakan suatu acuan auditor dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan SA 200 kompetensi yang dimiliki auditor diharapkan mampu memberikan keyakinan yang tinggi terhadap laporan keuangan⁷. Menurut Ibung, moral merupakan pengertian dari memahami benar atau salah dan baik atau buruk berdasarkan kesepakatan social dan pemikiran masyarakat⁸. Dalam agama islam moral dapat diartikan dengan *akhlaq*, kata ini berasal dari bahasa arab jama' dari "*khulqun*" yang berarti budi pekerti. Seorang auditor selain memiliki kompetensi ilmu namun juga harus memiliki moral yang berkompeten. Menurut Kohlberg, kompetensi moral ialah suatu kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membuat keputusan dan penilaian yang bermoral⁹. Kasus yang tulis oleh Hasyim Ashari pada tanggal 13 Februari 2017 memberitakan tentang Akuntan Publik Roy Iman Wirahardja , dan Ernst and Young (EY) Indonesia dikenakan sanksi karena memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan Tahunan Indosat pada tahun 2011. Berdasarkan kasus tersebut masyarakat merasa resah dengan kompetensi keahlian yang dimiliki akuntan publik namun masih ada beberapa oknum yang kurang menerapkan kode etik auditor.

Dalam penelitian Rustam menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk memelihara dan memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual¹⁰. Kecerdasan Spiritual merupakan suatu hal positif yang berlaku pada setiap jiwa dan mempengaruhi pola pikir agar dapat bertindak secara positif dan menyeluruh, untuk menyelesaikan

⁵ "Sa 240 Tj Auditor Tentang Kecurangan.Pdf," n.d.(Jkaarta, 2012).Hlm. 5

⁶ Valentina Elizabeth and Herry Laksito, "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 3 (2017): 101–10.

⁷ IAPI, "SA 200.Pdf," *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2013.hlm.4

⁸ Ibung, Dian, 2009. Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.hlm.154

⁹ Restiana Febianti, Pupung Purnamasari, and Nopi Hernawati, "Effect of Moral Competence and Reward on Whistleblowing Intention," *Kajian Akuntansi* 21, no. 1 (2020): 110.

¹⁰ Rustam Hanafi, "<2. Rustam Hanafi.Pdf>," 2002, 31.

permasalahan dan mendapatkan kebenaran dalam bertindak.. Auditor memiliki kode etik yang harus diterapkan oleh semua auditor baik internal maupun eksternal. Terdapat lima (5) kode etik yang harus diterapkan oleh auditor yaitu (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kompeten, (4) kerahasiaan, (5) perilaku profesional¹¹.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Time Budget Pressure

Dalam melakukan audit tidak sedikit auditor yang melakukan disfungsi kode etik auditor. Hal ini disebabkan tekanan waktu audit yang sering kali memberi tekanan kepada auditor sedangkan auditor bertanggungjawab untuk mengaudit semua laporan keuangan instansi terkait. Tidak semua auditor mampu menyesuaikan pengauditan dengan anggaran waktu yang ditentukan, hal ini mampu menurunkan atau menaikkan kinerja auditor¹². Namun apabila hal ini dapat sesuai dengan target auditor maka akan menambah kinerja auditor namun dapat terjadi juga sebaliknya. Menurut Sesaria¹³ *time pressure* dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Time Budget Pressure

Penetapan anggaran waktu pengauditan dapat mempengaruhi pada pengeluaran anggaran biaya. Apabila waktu pengauditan cepat maka akan anggaran yang dikeluarkan sedikit.

2. Time Deadline Pressure

Mempengaruhi pada penilaian kinerja auditor. Pada hal ini berkaitan dengan penilaian klien dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

2. 2 Etika

Secara etimologi Etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” adalah sifat atau watak dan Ethikos adalah susila atau keadaban¹⁴. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Etika merupakan nilai tentang benar dan salah¹⁵. Adapun pendapat lain tentang etika dari Soergarda Poerbakawatja menyatakan bahwa Etika ialah suatu ilmu pengetahuan yang memberikan arahan, ajaran, acuan, serta pijakan kepada suatu tindakan manusia. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa etika merupakan suatu aturan yang tertulis atau tidak tertulis yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan suatu kegiatan dan agar dapat membedakan yang benar dan salah.

2. 3 Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang

¹¹ IAI, *Kode Etik Akuntan Indonesia*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

¹² Nugraha, Purwati, and Faturokhman.

¹³ M.Sesaria, “Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.,” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, no. 2004 (2020): 6–25.

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, ed. PT. GRAMEDIA PUSTAKA, 2000.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Balai Pustaka, edisi 5 (Jakarta, 2017).

harus dipatuhi dan ditaati oleh masyarakat di lingkungan tersebut dan sifatnya memaksa. Moral memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan atau agama. Dalam agama Islam moral dapat diartikan dengan *akhlaq*, kata ini berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khulqun*" yang berarti budi pekerti. Moral memiliki arti yang berbeda dengan etika, jika moral mengajarkan tentang baik dan buruk maka etika penerapannya dari individu tersebut.

2.4 Kompetensi Moral (Akhlak Al Karimah)

Kompetensi moral merupakan kemampuan seseorang untuk memahami benar dan salah¹⁶ serta berpendirian teguh untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan norma dan moral yang berlaku. Kompetensi moral tidak hanya berlaku pada dunia kerja auditor namun dalam segala aspek bermasyarakat karena dengan kita menerapkan moral yang baik akan menjalin hubungan ilahiyah dan insaniyah yang seimbang. Seorang auditor bukan hanya bertanggungjawabkan profesionalitasnya dalam dunia saja namun berkelanjutan di dunia yang lebih kekal. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW, Aisyah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda¹⁷ :

و عن عائشة قالت : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إن المؤمن ليدرك بحسن خلقه درجة أصائم الفانيم (رواه أبو داود)

“Dari Aisyah RA berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda
“Sesungguhnya seorang mukmin dengan akhlak yang baik dapat menyamai derajat orang
yang selalu berpuasa dan mengerjakan salat malam”

2.5 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang mempengaruhi diri agar dapat bertindak secara positif dan utuh untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan kedamaian dalam bertindak. Auditor diharapkan mampu mengontrol pola pikirnya untuk selalu positif agar dapat terhindar dari skandal dan manipulasi dalam pengauditannya. Islam merupakan suatu kepercayaan yang didalamnya terdapat aturan yang menuntun umatnya agar tetap pada jalan yang benar. Jika seseorang menerapkan aturan dan memahami ajaran agamanya dengan baik dan benar maka kecerdasan spiritual padanya juga akan berkembang. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dibandingkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual¹⁸. Kecerdasan spiritual seseorang tidak berpengaruh dengan agamanya¹⁹ karena hal ini berbeda dengan keyakinan.

¹⁶ Harti Budi Yanti et al., “Kompetensi Moral Dan Intensi Whistleblowing,” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 2 (2018): 131, <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2074>.

¹⁷ Hardisman, “Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran Dan Sunnah: Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter Dan Penerapannya Pada Etika Kedokteran,” no. Idi (2017): 26.

¹⁸ Hanafi, “<2. Rustam Hanafi.Pdf>.”

¹⁹ Parmin Ishak, “Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor,” *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 85–98, <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.63>.

2.6 Disfungsional Kode Etik Auditor

Seorang auditor sangat dibutuhkan keandalannya, selain keandalan seorang auditor juga harus mampu menahan diri untuk tidak melakukan kecurangan. Dalam menjalankan tugasnya auditor harus menerapkan kode etik auditor. Kode etik auditor dibuat untuk memberikan acuan kepada auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan terarah dan terstruktur. Apabila auditor mampu mematuhi kode etik auditor maka akan berpengaruh positif pada kinerja auditor, hal ini selaras dengan hasil penelitian Ida Bagus dan I Wayan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali²⁰.

Disfungsional kode etik auditor bukan hanya memberikan dampak kepada akuntan publik namun juga berdampak kepada kantor akuntan publik yang bersangkutan. Salah satu kasus pembekuan kantor akuntan public ialah yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (Member of BDO International) dibekukan operasionalnya selama 12 bulan dikarenakan melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan PT Gradua Indonesia. Ketetapan ini berdasarakan tiga (3) kesalahan auditor Kasner Sirumapea yaitu (1) Perhitungan akun piutang dan pendapatan yang kurang eliti, (2) Bukti – bukti belum terpenuhi namun pengauditan diakhiri, (3) Belum mempertimbangkan fakta – fakta setelah tanggal laporan keuangan. Auditor sangat dituntut dalam bertugas untuk mampu memberikan pelayanan yang baik, jujur, dan bijaksana sesuai dengan kode etik auditor yang tercantum dalam Buku Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2020. Hal ini selaras dengan dalil Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 8 menjelaskan bahwa setiap manusia harus mampu menjadi penegak kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَجَائِهِمْ لَمْ يَأْتُوا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَجَائِهِمْ لَمْ يَأْتُوا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَجَائِهِمْ لَمْ يَأْتُوا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalil tersebut memberikan penjelasan bahwa auditor harus menjadi saksi yang adil dan jujur dalam pembuktian transaksi yang terdapat pada laporan keuangan instansi yang diaudit. Perbuatan adil dan jujur bukan hanya menunjukkan bahwa auditor mampu menerapkan kode etik auditor.

²⁰ Nugraha Ida Bagus Satwika Adhi: and Ramantha I Wayan, “PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI Ida,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 3 (2015): 916–43.

3. METODE RISET

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Ada dua (2) data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data pokok yang akan didapat dari hasil kuesioner dan wawancara responden (auditor) yang ada Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Tengah dan Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang. Sedangkan data sekunder data yang didapat oleh peneliti dari sumber-sumber lain seperti jurnal, buku, artikel, berita, atau data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 POPULASI DAN SEMPEL

Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang, sementara ini ada 28 data KAP yang berada di Kota Semarang berdasarkan <http://kelasekonomika.blogspot.com/2018/11/daftar-alamat-kantor-akuntan-publik-di.html>.



Gambar 0.1 Peta Kota Semarang

Berikut daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 3.1 Data Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

No	Nama KAP	Alamat	Auditor
1.	KAP ARNESTA	Jl. Smarthouse No.28 Greenwood RT 001 RW 007 Kel. Sadeng Kec. Gunungpati 50222	5
2.	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	Jl. Supriyadi No. 215 A, Semarang	5

3.	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	Jl. Mangga V No.6 RT 007 RW 004, Lamper Kidul Semarang50249	5
4.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE.1 No.6 Tawang Sari, Semarang Barat, Semarang 50144	5
5.	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	Jl. Mugas Dalam No.65 Semarang50243	5
6.	KAP ENDANG DEWIWATI	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang	5
7.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	Jl. Tegalsari Raya No.53 RT 003RW 012 Semarang 50231	5
8.	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	Jl. Sisingamangaraja No.20 – 22 Semarang 50232	5
9.	KAP HARHINTO TEGUH	Ruko Padma Boulevard B1 No.30 Semarang 50146	5
10.	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Tegalsari Barat V No.24 Semarang 50251	5
11.	KAP I. SOETIKNO	Jl. Durian Raya No.20 Kav.3 Perumahan Durian Mediterrania Villa Banyumanik Semarang	5
12.	KAP JONAS SUBARKA	Jl. Puri Anjasmoro No.EE3/12 A Komplek Rukan Puri Artha Plaza Semarang 50144	5
13.	KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO (CABANG)	Jl. Madukoro Ruko Semarang Indah Blok D.XI No.1 Semarang Barat, Semarang	5
14.	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	Jl. Bukit Agung Blok AA No.1 Semarang 50269	5
15.	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD (CABANG)	Jl. Marina No.8 Komp. PRPP Semarang 50144	5

16.	KAP PHO & REKAN	Jl. Muara Mas Timur 242 Kel.Panggung Lor, Kec. Semarang Utara Semarang 50177	5
17.	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No.2, Srandol Semarang 50263	5
18.	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	Jl. Taman Durian No.2 Kel. Srandol Wetan, Kec. Banyumanik	5
19.	KAP RUCHENDI, MARJITO, RUSHADI & REKAN	Jl. Beruang Raya No.48 RT 002RW 002 Gayamsari, Semarang 50161	5
20.	KAP SARASTANTO DAN REKAN	Jl. Bukit Gentong No.4 Bukit Sari, Ngesrep, Kec. Banyumanik, Semarang 50261	5
21.	KAP SISWANTO	Grand Tembalang Regency BA-02 Jl. Gondang Timur IV Kel. Bulusan, Kec. Tembalang, Semarang 50277	5
22.	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	Gedung Dharmaputra Lantai 1Jl. Pamularsih Raya No.16 RT 002 RW 001, Bangsari, Semarang 50148	5
23.	KAP SOPHIAN WONGSARGO	Jl. Tirtoyoso Batas No. 60 RT 010RW 012 Kel. Rejosari, Kec. Semarang Timur	5
24.	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	Jl. Cluster Atlanta No.38 Graha Wahid Kedungmundu Semarang 50161	5
25.	KAP SURATMAN	Jl. Bukit Anyelir Raya No.197 Perumnas Bukit Sendangmulyo Semarang 50272	5
26.	KAP TARMIZI ACHMAD	Jl. Dewi Sartika Raya No.7 Perumahan UNDIP Sukorejo Semarang	5
27.	KAP TEGUH HERUDAN REKAN (CABANG)	Jl. Panda Utara I No.9, RT 08/05 Kel. Palebon, Pedurungan, Semarang 50199	5
28.	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	Jl. MT. Haryono No. 548, Sarirejo, Semarang 50124	5
TOTAL			140

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada auditor yang ada Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Tengah dan Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang. Pengumpulan data dikembangkan dari acuan jurnal terdahulu dengan pemberian kuesioner kepada auditor yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Tengah dan Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang. Setelah jawaban para responden didapat maka akan dilanjutkan dengan perhitungan uji korelasi dan uji regresi liner berganda dengan nilai koefisien 0,05.

3.4 TEKNIS ANALISIS DATA

Penelitian ini mengangkat model kausalitas (pengaruh), sehingga untuk menguji hipotesis alat analisis yang digunakan adalah model *path analysis*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan dari pernyataan yang penulis berikan pada responden melalui kuesioner. Setiap pernyataan memiliki rentan nilai yang berbeda berdasarkan jumlah pernyataan dari setiap variabel. Pada setiap variabel memiliki skala penilaian yang sama. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas digunakan untuk mengukur variabel dependen. Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mengukur variabel dependen.

Tabel

R HITUNG	0,591836	0,642543	0,689008	0,402455	0,28459	0,500219	0,687684	0,268351	0,280653	0,588141	0,541824	0,42967	-0,02036	-0,10963
R TABEL	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
VALIDIAS	V	V	V	V	T	V	V	T	T	V	V	V	T	T
	0,013404	-0,06861	0,122577	0,282317	0,105826	-0,38201	0,125536	0,310374	0,086169	0,115084	0,287654	0,432482	0,407473	
	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	
T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	V	V	

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pernyataan yang valid terdapat 11 item dan pernyataan yang tidak valid terdapat 17 item.

2. UJI RELIABILITAS

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat akurat yang dapat dihasilkan dari penelitian. Hasil pengukuran harus memiliki kemantapan yang kuat. Dan menurut Ghazali (2006) Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat tingkat akurat jawaban dari para responden. Wiratna Sujarweni (2014) menyampaikan bahwa hasil penelitian dapat dinyatakan reliabilitas apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.603	.590	28

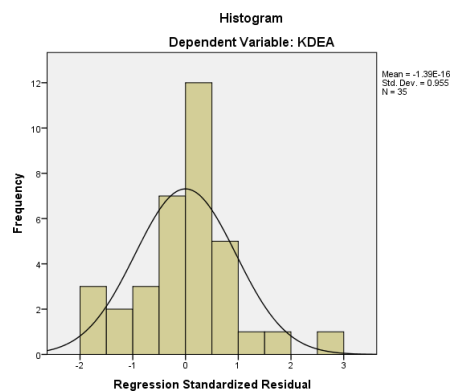
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0.603 > 0.600 yang berarti bahwa data dapat dinyatakan reliabilitas yaitu dapat dipercaya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dapat dilihat dari 3 uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinealitas, dan Uji Heteroskedastisitas, hasil penelitian berada pada gambar dibawah ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat disimpulkan dapat disimpulkan dengan tiga (3) metode yaitu Histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini sang penulis menggunakan histogram untuk mengetahui distribusi normal dari variabel yang diteliti.



Apabila hasil histogram memberikan gambaran garis yang melengkung sempurna keatas maka grafik tersebut menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Namun apabila grafik lebih condong ke kanan atau kiri maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini berdasarkan perhitungan SPSS variabel-variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinealitas

Uji Multikolinealitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen satu dengan lainnya. Jika VIF (Varian Inflation Factor) lebih kecil dari 10 dan Tolerance Value lebih besar dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinealitas atau hubungan pada variabel independen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

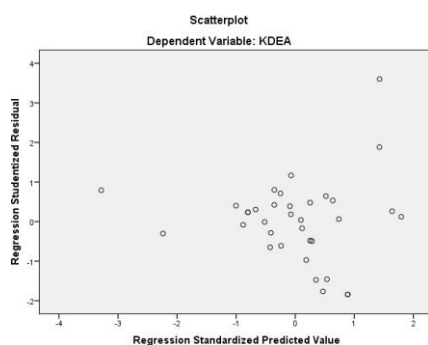
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	54.017	8.373		6.451	.000		
1 KM	.249	.383	.107	.651	.520	.689	1.451
KS	-.773	.351	-.325	-2.198	.036	.854	1.171
TBP_KS	-.467	.154	-.514	-3.042	.005	.654	1.529
TBP_KM	-.331	.123	-.425	-2.694	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KDEA

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa VIF Kompeten Moral sebesar $1.451 < 10$ dan Tolerance Value sebesar $0.689 > 0.1$ yang berarti tidak terjadi multikolinealitas. Pada variabel Kecerdasan Spiritual diketahui bahwa VIF sebesar $1.171 < 10$ dan TV sebesar $0.854 > 0.1$ yang berarti pada variabel ini juga tidak terjadi multikolinealitas. Berikut ini pada variabel Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral menghasilkan nilai VIF sebesar $1.529 < 10$ dan TV sebesar $0.654 > 0.1$ yang berarti tidak terjadi multikolinealitas. Pada variabel Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kecerdasan Spiritual dihasilkan nilai VIF sebesar $1.000 < 10$ dan TV sebesar $1.000 > 0.1$ yang berarti tidak terjadi multikolinealitas. Berdasarkan hasil perhitungan diatas semua variabel dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinealitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dibawah dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki varian yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan persebaran titik pada gambaran yang menyebar dan menjauhi titik 0.



4. UJI KORLEASI

Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan atau korelasi apabila nilai sign < 0.5 dan apabila nilai sign > 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berhubungan dengan variabel dependen. Apabila hasil perhitungan dinyatakan terdapat korelasi maka dapat dikemlompokkan menjadi lima (5) kelas yaitu :

1. Nilai Person Coreation $0,00 - 0,20 =$ Tidak Ada Korelasi

2. Nilai Person Coreation 0,21 – 0,40 = Korelasi Lemah
3. Nilai Person Coreation 0,41 – 0,60 = Korelasi Sedang
4. Nilai Person Coreation 0,61 – 0,80 = Korelasi Kuat
5. Nilai Person Coreation 0,81 – 1,00 = Korelasi Sempurna

Dan apabila hasil yang didapat berhubungan negatif maka apabila variabel independen semakin tinggi maka variabel dependen akan semakin rendah, begitu pula dengan sebaliknya. Namun apabila hasil yang di dapat berkorelasi positif maka apabila varaibel independen tinggi variabel dependen juga akan tinggi.

1. Pengaruh Kompetensi Moral Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor

Correlations

		KM	KDEA
KM	Pearson Correlation	1	-.270
	Sig. (2-tailed)		.117
	N	35	35
KDEA	Pearson Correlation	-.270	1
	Sig. (2-tailed)	.117	
	N	35	35

Berdasarkan hasil perhitunagn SPSS diketahui nilai sign sebesar $0.117 < 0.5$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Pengaruh Kompetensi Moral Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Berdasarkan Nilai Pearson Correlation yang dihasilakn yaitu sebesar -0.270 mengartikan bahwa Kompetensi Moral memiliki hubungan yang lemah terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Hal ini dapat disimpulkan yaitu apabila kompetensi moral semakin tinggi maka disfungsional kode etik auditor akan semakin rendah

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor

Correlations

		KS	KDEA
KS	Pearson Correlation	1	-.481**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
KDEA	Pearson Correlation	-.481**	1

Sig. (2-tailed)	.003	
N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitunagn SPSS diketahui nilai sign sebesar $0.003 < 0.5$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Berdasarkan Nilai Pearson Correlation yang dihasilakn yaitu sebesar -0.481 mengartikan bahwa Kompetensi Moral memiliki hubungan yang sedang terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Hal ini dapat disimpulkan yaitu apabila kecerdasan spiritual semakin tinggi maka disfungsional kode etik auditor akan semakin rendah

3. Pengaruh Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor

Correlations

	TBP_KM	KDEA
TBP_KM	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	-.425*
	N	.011
KDEA	Pearson Correlation	-.425*
	Sig. (2-tailed)	1
	N	.011

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitunagn SPSS diketahui nilai sign sebesar $0.011 < 0.5$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Pengaruh Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Berdasarkan Nilai Pearson Correlation yang dihasilakn yaitu sebesar -0.425 mengartikan bahwa Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral memiliki hubungan yang sedang terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Hal ini dapat disimpulkan yaitu apabila Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral semakin tinggi maka disfungsional kode etik auditor akan semakin rendah.

4. Pengaruh Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kecerdasan Spiritual Terhadap

Disfungsional Kode Etik Auditor

Correlations

		TBP_KS	KDEA
TBP_KS	Pearson Correlation	1	-.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
KDEA	Pearson Correlation	-.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitunagn SPSS diketahui nilai sign sebesar $0.000 < 0.5$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Pengaruh Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Berdasarkan Nilai Pearson Correlation yang dihasilakn yaitu sebesar -0.574 mengartikan bahwa Time Budget Pressure sebagai pemoderasi kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang sedang terhadap disfungsional kode etik auditor. Hal ini dapat disimpulkan yaitu apabila Time Budget Pressure sebagai pemoderasi kecerdasan spiritual semakin tinggi maka disfungsional kode etik auditor akan semakin rendah.

5. Pengaruh Kompetensi Moral Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap DisfungsionalKode

Etik Auditor

Correlations

		KM	KS	KDEA
KM	Pearson Correlation	1	.294	-.270
	Sig. (2-tailed)		.086	.117
	N	35	35	35
KS	Pearson Correlation	.294	1	-.481**
	Sig. (2-tailed)	.086		.003
	N	35	35	35
KDEA	Pearson Correlation	-.270	-.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.117	.003	

N	35	35	35
---	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui nilai sign sebesar $0.117 < 0.5$ dan $0.086 < 0.5$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Kompetensi Moral Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor. Berdasarkan Nilai Pearson Correlation yang dihasilkan yaitu sebesar -0.270 dan -0.481 mengartikan bahwa kompetensi moral dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang sedang terhadap disfungsional kode etik auditor. Hal ini dapat disimpulkan yaitu apabila kompetensi moral dan kecerdasan spiritual semakin tinggi maka disfungsional kode etik auditor akan semakin rendah.

5. UJI REGRESI BERGANDA

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan uji regresi berganda juga dapat mengetahui berapa persen pengaruh yang disebabkan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sign < 0.5 maka variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai sign > 0.5 maka variabel tidak dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.494	3	226.498	7.544	.001 ^b
	Residual	930.677	31	30.022		
	Total	1610.171	34			

a. Dependent Variable: KDEA

b. Predictors: (Constant), TBP_KS, KS, KM

Berdasarkan hasil hitung SPSS dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 7.544 dengan nilai sign sebesar $0.001 < 0.5$ yang berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.366	5.47922

a. Predictors: (Constant), TBP_KS, KS, KM

b. Dependent Variable: KDEA

Pada table diatas terdapat nilai R Square sebesar 0.422 yang berarti bahwa kompetensi moral, kecerdasan spiritual, time budget pressure pemoderasi kompetensi moral, dan time budget pressure sebagai pemoderasi kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap disfungsional kode eti auditor sebesar 42%. Dan 58% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada banyak aspek yang mampu memengaruhi disfungsional kode etik auditor. Kode etik auditor merupakan suatu acuan auditor untuk menjalankan tugasnya. Berdasarkan penelitian ini sang penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kompetensi Moral memiliki hubungan yang lemah terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor
2. Kompetensi Moral memiliki hubungan yang sedang terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor
3. Time Budget Pressure sebagai pemoderasi Kompetensi Moral memiliki hubungan yang sedang terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor
4. Time Budget Pressure sebagai pemoderasi kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang sedang terhadap disfungsional kode etik auditor
5. kompetensi moral dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang sedang terhadap disfungsional kode etik auditor
6. semua variabel independen pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel dependen
7. kompetensi moral, kecerdasan spiritual, time budget pressure pemoderasi kompetensi moral, dan time budget pressure sebagai pemoderasi kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap disfungsional kode eti auditor sebesar 42%

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi:, Nugraha Ida Bagus Satwika, and Ramantha I Wayan. "PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI Ida." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 3 (2015): 916–43.
- Aprimulki. "Pengaruh Komplik Peran, Kelebihan Peran, Indepedensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasaan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi." *Faculty of Economics Riau University* 4, no. 1 (2017): 3124–38.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Balai Pustaka. Edisi 5. Jakarta, 2017.
- Elizabeth, Valentina, and Herry Laksito. "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 3 (2017): 101–10.
- Febianti, Restiana, Pupung Purnamasari, and Nopi Hernawati. "Effect of Moral Competence and Reward on Whistleblowing Intention." *Kajian Akuntansi* 21, no. 1 (2020): 108–15.
- Hanafi, Rustam. "<2. Rustam Hanafi.Pdf>," 2002, 29–40.
- Hardisman. "Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran Dan Sunnah: Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter Dan Penerapannya Pada Etika Kedokteran," no. Idi (2017): 26.
- IAI. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020. IAPI. "SA 200.Pdf." *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2013.
- Ishak, Parmin. "Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1,

- M.Sesaria. “Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, no. 2004 (2020): 6–25.
- Mubarok, Agus Nafi’. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Siswi Madrasah AliyahIslamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro,” 2014, 10–30.
- Mulyadi. *Auditing 1*. Edited by Salemba Empat. Edisi 6. Jakarta, 2014.
- Nugraha, Rizki Fakhri, Atiek Sri Purwati, and Agus Faturokhman. “The Effect of Time Budget Pressure , Turnover Intention , Self Esteem in Relation to Ambition , and Competency on Audit DisfunctionalBehavior,” 2021, 361–72.
- Oktaviani, W., H. Hardi, and A. Silfi. “PENGARUH PERSONALITAS AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PENERIMAAN PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1(2016): 1960–70.
- Panjaitan, Ingrid. “Media Studi Ekonomi Volume 19 No. 2 ,Juli – Desember 2016.” *Pengaruh Pelayanan Dan Harga Pada GO-JEK Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating (Study Kasus Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)* 19, no. 2 (2016): 43–55. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MSE/article/viewFile/561/343>.
- Pemerintah, Peraturan, Republik Indonesia, Pengelolaan Keuangan Daerah, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. “Lembaran Negara,” no. 42 (2019).
- “SA 240 TJ AUDITOR TENTANG KECURANGAN.Pdf,” n.d.
- Siswandi, Antok. “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Strategi Coping Strees Belajar Pada Maha Santri Sunan Ampel Al Ly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim*, 2015. http://etheses.uin-malang.ac.id/1640/6/08410107_Bab_2.pdf.
- Universitas, E-jurnal Akuntansi, and Udayana Vol. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 814–44.
- Warno, Warno, and Ulul Fahmi. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45.” *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 188–201. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>.
- Yanti, Harti Budi, Hasnawati Hasnawati, Christina Dwi Astuti, and Haryo Kuncara. “Kompetensi Moral Dan Intensi Whistleblowing.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 2 (2018): 131. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2074>.